

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BARAMEAN UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Alvi Rahman¹, Ari Hidayat², Akhmad Riandy Agusta³, Desy Dwitalia Sari⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

[1alvirahman.0028@gmail.com](mailto:alvirahman.0028@gmail.com), [2ari.hidayat@ulm.ac.id](mailto:ari.hidayat@ulm.ac.id), [3riandy.agusta@ulm.ac.id](mailto:riandy.agusta@ulm.ac.id),
[4dessy.sari@ulm.ac.id](mailto:dessy.sari@ulm.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the low collaboration skills and mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin. The study aims to describe teacher activities, analyze student activities, collaboration skills, and mathematics learning outcomes through the implementation of the BARAMEAN learning model, which combines Problem-Based Learning, Make a Match, and Game-Based Learning. The study employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, each with two meetings. The subjects were 27 fifth-grade students (14 male and 13 female) in the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation, tests, and documentation, then analyzed descriptively. The findings showed significant improvements in every observed aspect. Teacher activities increased from a score of 27 (good) in the first meeting to 36 (very good) in the fourth meeting. Student activities improved from 44% (quite active) in the first meeting to 93% (very active) in the fourth meeting. Collaboration skills rose from 56% (quite skilled) to 93% (very skilled). Meanwhile, student learning outcomes increased from 37% mastery in the first meeting to 93% in the fourth meeting, exceeding the classical completeness criteria. These results indicate that implementing the BARAMEAN model fosters active participation, enhances collaboration, and significantly improves mathematics learning outcomes. Thus, the BARAMEAN model can be an innovative and effective alternative for mathematics learning in elementary schools.

Keywords: mathematics learning outcomes, collaboration skills, baramean model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan kolaborasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas siswa, keterampilan kolaborasi, serta hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran BARAMEAN yang merupakan kombinasi dari Problem Based Learning, Make a Match, dan Game Based Learning. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 27 siswa

kelas V yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan pada tahun ajaran 2024/2025. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek yang diamati. Aktivitas guru meningkat dari skor 27 (baik) pada pertemuan pertama menjadi 36 (sangat baik) pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa juga meningkat dari 44% (cukup aktif) menjadi 93% (sangat aktif). Keterampilan kolaborasi siswa meningkat dari 56% (cukup terampil) menjadi 93% (sangat terampil). Sementara itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari ketuntasan klasikal 37% pada pertemuan pertama menjadi 93% pada pertemuan keempat, melebihi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran BARAMEAN terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan kolaborasi, serta hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: hasil belajar matematika, keterampilan kolaborasi, model baramean

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membangun sebuah bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibekali dengan karakter, sikap, serta nilai-nilai sosial yang penting bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks globalisasi yang kian pesat, kualitas pendidikan menjadi faktor strategis yang menentukan daya saing suatu negara. Seperti dikemukakan oleh Hidayat (2024), rendahnya mutu pendidikan akan berdampak negatif terhadap perkembangan bangsa, sebaliknya peningkatan kualitas pendidikan akan berkontribusi pada penguatan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan tuntutan abad 21 yang

mengedepankan penguasaan keterampilan berpikir kreatif, kritis, kemampuan komunikasi, dan kerja sama (4C), yang kesemuanya berperan dalam membentuk generasi unggul.

Bagi Indonesia, pendidikan menempati posisi penting dalam upaya pembangunan nasional. Dengan jumlah penduduk yang besar, tantangan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang tidak terhindarkan. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berilmu, serta mampu berkontribusi bagi masyarakat. Salah

satu daerah yang gencar melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pemerintah setempat menaruh perhatian besar pada penguatan pendidikan dasar sebagai fondasi pembentukan intelektual dan karakter anak. Dalam lingkup ini, pembelajaran matematika mendapat perhatian khusus karena perannya yang fundamental dalam menopang penguasaan mata pelajaran lain.

Matematika tidak hanya melatih kemampuan berhitung, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis. Abidin & Noorhapizah (2024) menyatakan bahwa mata pelajaran ini mendorong siswa untuk belajar bekerja sama, mendengarkan pandangan berbeda, serta menarik kesimpulan berdasarkan analisis. Dengan demikian, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator sekaligus perancang pembelajaran agar proses belajar matematika berlangsung aktif, kolaboratif, dan menyenangkan (Prastitasari dkk., 2022). Pembelajaran matematika menuntut siswa untuk dapat berkolaborasi secara aktif. Menurut Suriansyah dkk., (2022) siswa dikatakan memiliki

keterampilan kolaborasi apabila memenuhi indikator yaitu contributing (berkontribusi), working productively (bekerja produktif), being responsible (bertanggung jawab), flexible (fleksibel), and respecting others (menghormati orang lain).

Namun, kondisi nyata di kelas V SDN Kelayan Timur 12 menunjukkan masih adanya hambatan. Siswa cenderung pasif, jarang berkolaborasi, dan pembelajaran matematika berjalan monoton sehingga menurunkan minat belajar. Jika situasi ini dibiarkan, bukan hanya keterampilan kolaborasi yang terhambat, tetapi juga capaian hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Baharas dkk., (2024) yang mengungkapkan bahwa kolaborasi memiliki pengaruh terhadap aktivitas sekaligus hasil belajar matematika.

Diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan interaksi, kerja sama, serta rasa ingin tahu siswa. Salah satu alternatif yang ditawarkan adalah model BARAMEAN, yakni kombinasi dari tiga pendekatan: Problem Based Learning (PBL), Make a Match, dan Game Based Learning. PBL menekankan pemecahan masalah nyata untuk mengembangkan

keterampilan berpikir kritis (Hidayat dkk., 2024). Make a Match, yang merupakan bagian dari *cooperative learning*, menekankan kegiatan mencocokkan konsep dalam suasana menyenangkan sehingga mempermudah pemahaman (Fikri dkk., 2024). Sementara itu, *Game Based Learning* menggunakan media permainan interaktif, misalnya Wordwall, untuk menambah motivasi keterlibatan siswa (Putra dkk., 2024).

Model BARAMEAN, yang dalam bahasa Banjar bermakna “bersenang-senang”, dirancang untuk menggabungkan kekuatan ketiga pendekatan tersebut. Melalui strategi ini, siswa diharapkan mampu belajar matematika dengan suasana menyenangkan, meningkatkan keterampilan kolaborasi, sekaligus memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas siswa, keterampilan kolaborasi, serta hasil belajar pada materi bilangan pecahan dengan penerapan model BARAMEAN di kelas V SDN Kelayan Timur 12.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga lebih efektif dan bermakna. PTK dipandang sebagai salah satu strategi yang tepat bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan, khususnya dalam perbaikan praktik pembelajaran di kelas (Dahlia, 2022:61).

Kegiatan penelitian ini dilakukan sebanyak empat pertemuan dengan empat tahapan PTK. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin yang terletak di Jl. Tatah Bangkal Luar RT 32, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin, pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi bilangan pecahan di SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin.

Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa kelas V SDN Kelayan Timur 12 yang menjadi partisipan penelitian, sedangkan data sekunder berupa informasi pendukung seperti nilai hasil belajar, catatan wali kelas, serta dokumentasi kegiatan. Data sekunder digunakan untuk melengkapi analisis hasil yang diperoleh dari data primer. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model kombinasi BARAMEAN dalam muatan Matematika. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, data pendukung dalam peneliti ini adalah data dari wali kelas V SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, lokasi, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh lalu diobservasi melalui lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan rubrik yang sudah disiapkan lalu diinterpretasikan sesuai dengan pedoman kriteria berikut:

Tabel 1. Interpretasi Aktivitas Guru

Skor	Kriteria
30-36	Sangat Baik
23-29	Baik
16-22	Cukup Baik
9-15	Kurang Baik

Analisis hasil pengamatan aktivitas dan keterampilan kolaborasi siswa dilakukan dengan persentase klasikal yang diinterpretasikan dengan tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi Aktivitas Siswa

Percentase (%)	Kriteria
80% - 100%	Sangat aktif
64% - 79%	Aktif
44% - 63%	Cukup aktif
25% - 43%	Kurang aktif

Tabel 3. Interpretasi Kolaborasi

Percentase (%)	Kriteria
80% - 100%	Sangat Terampil
64% - 79%	Terampil
44% - 63%	Cukup Terampil
25% - 43%	Kurang Terampil

Hasil belajar siswa dianalisis dengan cara menghitung ketuntasan individual dan klasikal dengan berikut:

$$K. \text{ Individual} = \frac{\text{Jawaban Siswa}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

$$K. \text{ Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$$

Penelitian ini dianggap berhasil apabila: (1) Aktivitas guru dikategorikan berhasil apabila mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang skor antara 32-36 dengan predikat "sangat baik". (2) Aktivitas siswa dikategorikan berhasil apabila secara klasikal 80% mencapai

skor pada lembar observasi dengan rentang skor antara 23-29 dengan kriteria "aktif" dan rentang skor 32-36 dengan kriteria "sangat aktif". (3) Keterampilan kolaborasi siswa dapat dikatakan berhasil apabila secara individual mencapai kategori terampil atau sangat terampil dan secara klasikal 80% apabila mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang skor antara 13-16 dengan kriteria "terampil" dan rentang skor 17-20 dengan kriteria "sangat terampil". (4) Hasil belajar siswa dianggap mencapai keberhasilan apabila nilai individu mencapai ≥ 65 sedangkan klasikal berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 65 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran BARAMEAN. Berikut hasil penelitian Tindakan kelas.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	27	Baik
2	31	Sangat Baik
3	34	Sangat Baik
4	36	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa kualitas aktivitas guru mengalami peningkatan di setiap

pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memperoleh skor 27 dengan kategori baik. Hasil tersebut belum maksimal karena masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana optimal, terutama dalam hal membimbing siswa selama proses belajar. Setelah melakukan refleksi, skor guru meningkat menjadi 31 pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik, kemudian meningkat lagi menjadi 34 pada pertemuan ketiga, hingga mencapai skor tertinggi 36 pada pertemuan keempat dengan kriteria sangat baik.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pertemuan	Percentase	Kriteria
1	44%	Cukup Aktif
2	70%	Aktif
3	78%	Aktif
4	93%	Sangat Aktif

Tabel 5 memperlihatkan peningkatan aktivitas siswa yang konsisten. Pada pertemuan pertama, hanya 44% siswa yang tergolong aktif dengan kategori cukup aktif. Persentase ini naik menjadi 70% pada pertemuan kedua dengan kategori aktif, kemudian meningkat lagi menjadi 78% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 93% pada pertemuan keempat dengan kategori sangat aktif.

Dengan demikian, indikator keberhasilan telah tercapai pada pertemuan terakhir karena jumlah siswa yang aktif maupun sangat aktif melampaui 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model BARAMEAN mampu mendorong siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Kolaborasi

Pertemuan	Percentase	Kriteria
1	56%	Cukup Terampil
2	67%	Terampil
3	78%	Terampil
4	93%	Sangat Terampil

Tabel 6 memperlihatkan di setiap pertemuannya keterampilan kolaborasi siswa selalu mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama, keterampilan kolaborasi berada pada angka 56% dengan kategori cukup terampil, kemudian naik menjadi 67% dengan kategori terampil pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan yang positif menjadi 78% dan mencapai 93% dengan kategori sangat terampil pada pertemuan keempat. Data ini memperlihatkan bahwa penerapan model BARAMEAN secara efektif menumbuhkan kemampuan siswa dalam bekerja

sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewi Astuti & Noorhapizah (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran matematika dapat mengembangkan kolaborasi, pemikiran runtut, dan sikap pantang menyerah.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Percentase Ketuntasan
1	37%
2	67%
3	78%
4	93%

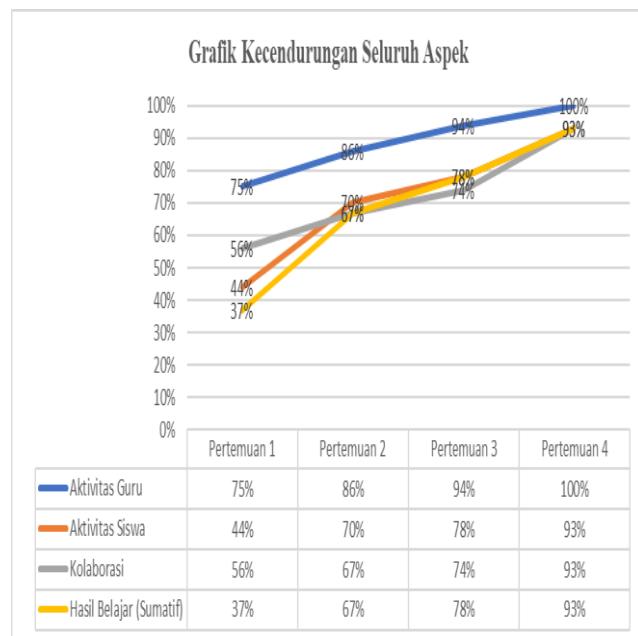
Tabel 7 memperlihatkan persentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada tiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama belum memenuhi indikator yang sudah ditetapkan karena ketuntasan klasikal hanya mencapai 37%, pada pertemuan kedua juga belum memenuhi indikator yang sudah ditetapkan karena ketuntasan klasikal hanya mencapai 67%, pada pertemuan ketiga masih belum memenuhi indikator yang sudah ditetapkan karena ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 78%, dan pada pertemuan keempat diperoleh 93% dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan data yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran melalui kombinasi model pembelajaran

BARAMEAN telah berhasil mencapai kriteria “Sangat Baik”. Pada pertemuan 1-4 terjadi peningkatan aktivitas guru. Peningkatan aktivitas guru menggunakan kombinasi model BARAMEAN pada muatan Matematika kelas V disebabkan karena guru selalu melakukan refleksi pada setiap pertemuan. Hal ini mendorong guru untuk lebih maksimal dalam menyiapkan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran sebaik-baiknya. Secara keseluruhan, peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar menunjukkan keberhasilan penerapan model BARAMEAN. Guru yang lebih terampil dalam mengelola pembelajaran mampu memfasilitasi siswa untuk lebih aktif, berkolaborasi, dan mencapai ketuntasan belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Baharas dkk., (2024) bahwa keterampilan kolaborasi siswa memiliki hubungan erat dengan aktivitas dan hasil belajar matematika.

Model BARAMEAN yang menggabungkan *Problem Based Learning, Make a Match, dan Game Based Learning* terbukti memberi suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menantang. Siswa lebih mudah memahami konsep,

berinteraksi, dan saling membantu dalam kelompok. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya motivasi, aktivitas, serta capaian hasil belajar. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Syadzali., dkk (2024) Putri dan Agusta (2023) Hurhidayah dan Prastitasari (2024), Maulida., dkk (2021) Rahmayati., dkk (2024), dan (Herlina & Dwitalia, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan model kooperatif serupa mampu meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan sosial, maupun hasil belajar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Kecenderungan Peningkatan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis siswa, dan hasil belajar siswa saling berhubungan. Apabila aktivitas guru semakin bagus dalam melaksanakan proses pembelajaran maka aktivitas siswa juga akan meningkat yang mana jika keduanya meningkat maka akan membuat keterampilan kolaborasi meningkat. Pada akhirnya, jika ketiga aspek tersebut meningkat maka hasil belajar siswa pun juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis "jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran BARAMEAN diterapkan pada pelajaran Matematika materi bilangan pecahan di kelas V SDN Kelayan Timur 12 maka aktivitas siswa, keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa akan meningkat" dapat diterima sehingga penelitian ini dianggap berhasil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada proses pembelajaran materi bilangan pecahan menggunakan model pembelajaran BARAMEAN pada

pembelajaran Matematika, telah mencapai indikator keberhasilan dan memperoleh kriteria sangat baik. (2) Aktivitas siswa pada proses pembelajaran materi bilangan pecahan menggunakan model pembelajaran BARAMEAN pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN Kelayan Timur 12, telah mencapai indikator keberhasilan dan memperoleh kriteria sangat aktif. (3) Keterampilan kolaborasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran materi bilangan pecahan menggunakan model pembelajaran BARAMEAN pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN Kelayan Timur 12, telah mencapai indikator keberhasilan dan memperoleh kriteria sangat terampil. (4) Hasil belajar siswa pada pembelajaran pada materi bilangan pecahan menggunakan model BARAMEAN pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN Kelayan Timur 12 telah mencapai indikator keberhasilan dan memperoleh kriteria tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. I., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas , Keterampilan Kolaborasi , Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Volume Kubus

- Menggunakan Model Peniti Pada Kelas V SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(01), 281–288.
- BAHARAS, V. R. S., JANNAH, F., AGUSTA, A. R., & HIDAYAT, A. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PANTING DI SEKOLAH DASAR. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 229–238. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Dewi Astuti, R., & Noorhapisah. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Crystal Di SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 608–616. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Fikri, M., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative
- Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. 2228–2234.
- Herlina, A., & Dwitalia, D. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning , Number Head Together , dan Make a Match pada Siswa Kelas V SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(01), 52–60.
- Hidayat, A., Fitriana, E., & Kritis, K. B. (2024). *PENERAPAN MODEL BE SMART UNTUK SISWA MUATAN PPKN DIKELAS VA SDN TELAWANG 3 BANJARMASIN*. 7, 11805–11814.
- Hurhidayah, & Prastitasari, H. (2024). *Implementasi Model PBL , STAD , dan Make A Match Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika SDN Belitung Selatan 5*. 2(2), 528–536.
- Maulida, J., Suryana, A., & Noviansyah, I. (2021). *ISSN 2774-5058 PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MI MIFTAHUL ULUM PANUNGGAL BOGOR*. 1(1), 77–102.
- Prastitasari, H., Isnani, N. M., Jumadi, J., Sari, D. D., & Wardhani, I. S. K. (2022). Minat Belajar Matematika Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau Dari

- Perspektif Gender. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 849. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v1i3.8959>
- Putra, L. D., Arlinsyah, N. D., Ridho, F. R., Syafiqah, A. N., & Annisa, K. (2024). Pemanfaatan Wordwall pada Model Game Based Learning terhadap Digitalisasi Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 81–95. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.8749>
- Putri, T. N., & Agusta, A. R. (2023). Penerapan Kombinasi Model Panutan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Muatan Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 01(03), 1–333.
- Rahmayati, D., Jannah, F., Riandy, A., & Hidayat, A. (2024). *Meningkatkan Aktivitas , Rasa Ingin Tahu , Dan Hasil Belajar Muatan PPKn Pada Peserta Didik Menggunakan Model Provit Di Kelas Iv SDN Pangeran 1 Banjarmasin*. 01(02), 99–111.
- Suriansyah, A., Riandy Agusta, A., Faiz Mohd Yakoob, M., Sin, I., Hussin, S., Budi Wiyono, B., Pooza Hayati, R., Aidi Noor Ihsan, M., & Abijar Rizaliannor, M. (2022). The Innovative Blended Learning Model Gawi Manuntung To Increase Society 5.0 Skills In Elementary School Students. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(9), 4111–4136. <http://journalppw.com>
- Syadzali, A., Darmiyati, D., Sunarno, S., Mahmuddin, M., Dewantara, D., & Nazarudin, N. (2024). Efektivitas Project Based Learning dan Realistic Mathematics Education Berbasis Asesmen Projek terhadap Literasi Numerasi Siswa SD di Lingkungan Lahan Basah. *Journal of Education Research*, 5(4), 4612–4620. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1637>